

Pengaruh *Return On Aset*, *Debt To Equity Ratio* Dan Tarif Pajak Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024)

Assyifa Putri Melani^{1*}, Muhamad Nur Afif², Ayi Jamaludin Aziz³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

*Corresponding Author: c.2110459@unida.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Direvisi, 15/06/2025 Diterima, 03/07/2025 Dipublikasi, 21/07/2025	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>Return on aset</i> (ROA), <i>Debt to equity ratio</i> (DER) dan Tarif pajak terhadap <i>Tax avoidance</i> pada perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 – 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis regresi data panel. Sampel dipilih melalui metode <i>purposive sampling</i> , menghasilkan 33 perusahaan dengan total 198 observasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah <i>Tax avoidance</i> yang diukur menggunakan <i>Effective Tax Rate</i> (ETR), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>Return on aset</i> , <i>Debt to equity ratio</i> dan Tarif pajak. hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Return on aset</i> dan Tarif pajak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i> , sedangkan <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i> . penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan dan pemetintah dalam merancang strategi pengelolaan pajak yang lebih efektif.
Kata Kunci: Return on aset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Tarif Pajak, Penghindaran Pajak, Effective Tax Rate (ETR), Consumer Non-Cyclical	Abstract <i>This study aims to analyze the effect of Return on assets (ROA), Debt to equity ratio (DER) and Tax rates on tax avoidance in Non-Cyclical Consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019 - 2024. The research method used is quantitative with a descriptive approach and panel data regression analysis. The sample was selected through purposive sampling method, resulting in 39 companies with a total of 195 observations. The dependent variable in this study is tax avoidance as measured using the Effective Tax Rate (ETR), while the independent variables in this study are Return on assets, Debt to equity ratio and Tax rates. the results showed that partially Return on assets and Tax rates have a significant effect on tax avoidance, while Debt to equity ratio has no significant effect. But simultaneously, the three variables have a significant effect on tax avoidance. this research provides implications for companies and governments in designing more effective tax management strategies.</i>
Keywords: <i>Return on assets (ROA), Debt-to-equity ratio (DER), Tax rate, Tax avoidance, Effective Tax Rate (ETR), Non-Cyclical Consumers</i>	

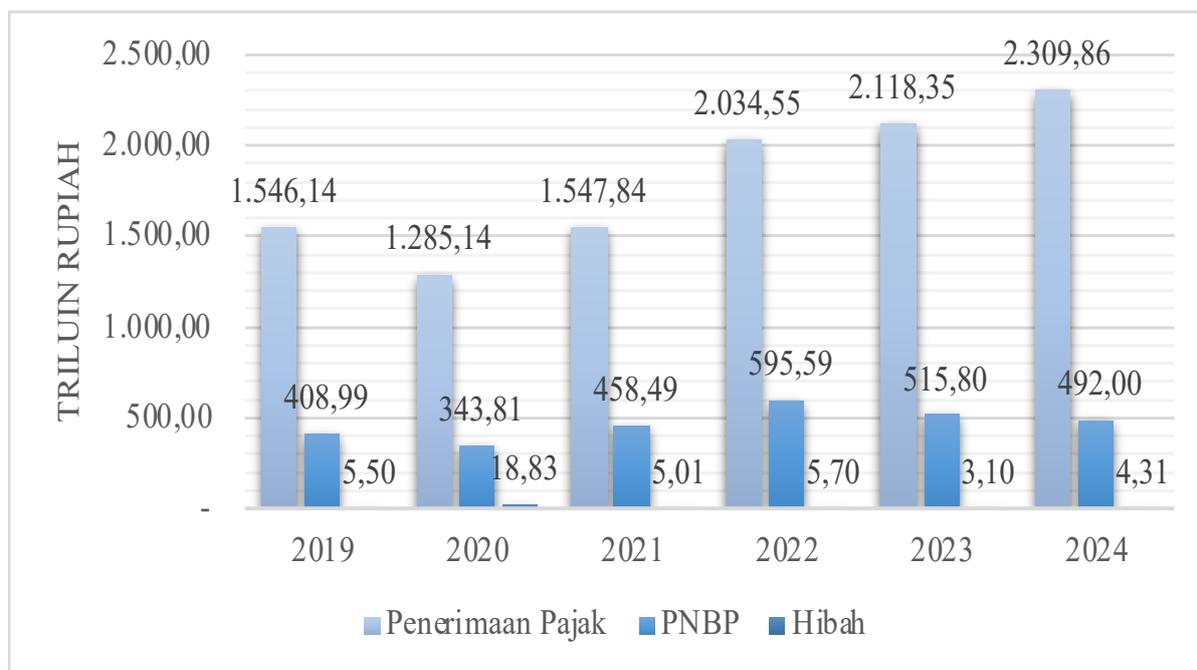
PENDAHULUAN

Pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh individu maupun badan usaha kepada negara sesuai ketentuan perundang – undangan. Kontribusi ini bersifat wajib dan tidak memberikan manfaat langsung kepada pembayar pajak, namun hasilnya digunakan sebesar – besarnya untuk kepentingan masyarakat luas (UU No. 28 Tahun 2007). Pajak menjadi salah satu sumber penerimaan negara. Meski begitu, terdapat perbedaan pandangan antara

pemerintah dan pelaku usaha. Pemerintah melihat pajak sebagai sumber pendapatan, sedangkan perusahaan menganggap sebagai pengurang keuntungan (Fitri et al., 2021).

Sektor manufaktur memainkan peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Prindustrian (2021), sektor ini menyumbang Rp 2.946,9 triliun atau sekitar 19,87% terhadap total produk domestik bruto (PDB) nasional, naik dari 19,25% pada tahun sebelumnya. Sub-sektor makanan, minuman, kimia, farmasi menjadi kontributor utama dalam sektor ini. Dengan kontribusi sebesar itu, semestinya perusahaan disektor ini memiliki kepatuhan pajak yang tinggi. Namun, kenyataannya masi ditemukan upaya penghindaran pajak oleh sejumlah perusahaan (Feriya, 2023).

Perkembangan penerimaan negara juga menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif. Pada tahun 2019, realisasi penerimaan negara mencapai Rp 1.546,14 triliun, namun menurun menjadi Rp 1.285,13 triliun pada 2020 sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Meski perlahan membaik, yakni mencapai Rp 2.034,55 triliun pada 2022 dan naik menjadi Rp 2.309,86 triliun pada 2024, kestabilan ini menjadi tantangan tersendiri dalam optimalisasi penerimaan negara. PNBPN juga menunjukkan pola yang tidak stabil, dari Rp 408,99 triliun pada tahun 2019, turun menjadi Rp 343,81 triliun di 2020, dan mencapai puncak sebesar Rp 595,59 triliun pada 2022. Sementara itu, penerimaan hibah relatif kecil, dengan lonjakan pada 2020 sebesar Rp 18,83 triliun, namun kembali menurun pada tahun – tahun berikutnya



Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2024)

Salah satu strategi perusahaan dalam mengurangi beban pajaknya adalah melalui *tax avoidance*, yaitu menghindari pajak dengan memanfaatkan celah hukum tanpa melanggar peraturan secara langsung. Meskipun legal, praktik ini tetap berdampak negatif terhadap potensi penerimaan negara (Kiryanto, 2022). Berdasarkan laporan KOMPAS.com (2020), Indonesia berpotensi kehilangan penerimaan hingga US\$ 4,86 miliar atau sekitar Rp 68,7 triliun per tahun akibat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk yang memiliki skala besar.

Beberapa perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclical* diketahui pernah terlibat dalam praktik *tax avoidance*. sebagai contoh, PT Coca Cola Indonesia dilaporkan mengurangi kewajiban pajaknya dengan cara membebankan biaya iklan yang besar, sehingga mengurangi laba kena pajak (Dompak et al., 2020). PT Kalbe Farma Tbk juga dikenai Surat Ketetapan

Pajak Kurang Bayar senilai Rp 527,85 miliar pada 2017 terkait dugaan praktik serupa (Oktaviana et al., 2021). PT Bentoel Internasional Investama Tbk diduga melakukan penghindaran pajak melalui pembayaran bunga dan royalty kepada entitas afiliasi di luar negeri (*Tax Justice Network*, 2019).

Beberapa faktor diyakini memengaruhi tingkat *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Ida et al. (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, usia perusahaan, tingkat profitabilitas, struktur utang serta pertumbuhan penjualan berperan dalam memengaruhi praktik tersebut. Sementara itu, Utami (2023) menambahkan bahwa tata kelola perusahaan juga memiliki pengaruh signifikan. Dalam penelitian ini, penulis fokus pada tiga faktor utama yaitu *Return on asset (ROA)*, *Debt to equity ratio (DER)* dan Tarif pajak. ROA menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba (Matanari et al., 2022), DER mencerminkan struktur pendanaan perusahaan dan potensi efisiensi pajak melalui utang (Ulandari, 2023), dan tarif pajak berperan langsung terhadap beban pajak yang mendorong perusahaan melakukan penghindaran (Oktavianie, 2019 & Handayani et al., 2022).

Melihat pentingnya peran sektor *Consumer Non-Cyclical* serta terbatasnya penelitian yang secara spesifik menelaah hubungan ketiga variabel tersebut terhadap *tax avoidance*, maka penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return on aset*, *Debt to equity ratio* dan Tarif pajak terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan perpajakan yang lebih efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan antar apemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agen*) yang memiliki kepentingan berbeda. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan ini berbentuk kontrak kerja dimana agen diberi wewenang untuk membuat keputusan demi kepentingan *principal* (Handayani et al., 2022). Konflik muncul karena adanya asimetri informasi. Dimana manajer lebih menguasai informasi dibandingkan pemilik (Pambudi et al., 2019). Terkait *tax avoidance*, manajer dapat memilih strategi untuk meminimalkan beban pajak guna meningkatkan laba perusahaan. Namun, tindakan ini kadang bertentangan dengan kepentingan pemilik yang menginginkan kepatuhan hukum dan reputasi yang baik (Putri, 2022 & Nugroho et al., 2024)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui informasi keuangan, terutama ketika terdapat asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal (Sari et al., 2022). Informasi yang diberikan dapat memengaruhi keputusan investasi dan persepsi nilai perusahaan (Pradina, 2021). Dalam *tax avoidance*, perusahaan dapat memberi sinyal efisiensi melalui strategi legal penghematan pajak. Namun, penghindaran yang agresif bisa memberi sinyal negatif terkait risiko hukum dan tata kelola (Pradina, 2021). *Return on asset* yang tinggi memberi sinyal kemampuan membayar pajak, sedangkan *Debt to equity ratio* tinggi bisa mencerminkan strategi penghindaran pajak melalui beban bunga (Sari et al., 2022)

Akuntansi Keuangan

Menurut AICPA, akuntansi adalah kegiatan jasa yang menyajikan laporan keuangan kuantitatif dari aktivitas ekonomi suatu entitas guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum akuntansi mencakup pencatatan, penggolongan dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis dalam periode tertentu. Informasi ini menjadikan

dasar pertanggungjawaban manajemen kepada pihak internal maupun eksternal serta berguna bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah maupun masyarakat dalam membuat keputusan ekonomi (Markus, 2023)

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Astuti et al. (2021), analisis laporan keuangan memiliki peran penting dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan, serta menjadi dasar pengambilan keputusan strategis. Hal ini membantu menilai apakah perusahaan berada dalam kondisi tumbuh, stabil, atau berisiko gagal. Sesuai PSAK No 1 Tahun 2015, laporan keuangan disusun secara sistematis untuk menyajikan informasi keuangan yang mencerminkan posisi, kinerja dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu. Informasi ini berguna bagi berbagai pihak untuk mengevaluasi kinerja masa lalu, kondisi saat ini dan prospek masa depan.

Analisis Rasio

Astuti et al. (2021), menegaskan bahwa analisis rasio merupakan bagian krusial dari analisis keuangan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Horne & Wachowic (2012) mendefinisikannya sebagai perbandingan dua pos keuangan yang diperoleh dengan membagi satu angka lainnya. Kasmir (2015) menambahkan bahwa rasio dapat dibentuk antar komponen dalam satu laporan, antar dua laporan berbeda atau antar periode.

Pajak (Tax)

Pajak adalah kontribusi wajib yang dibayarkan oleh individu atau badan kepada negara berdasarkan undang – undang, tanpa mendapatkan imbalan langsung, dan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara demi kesejahteraan masyarakat umum. Pajak bersifat memaksa sesuai ketentuan peraturan perundang – undangan (Undang – Undang No.28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1). Pajak menjadi salah satu sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk pembangunan nasional di berbagai bidang seperti Pendidikan, kesehatan dan infrastruktur (Shantikawati, 2020).

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah strategi untuk meminimalkan beban pajak dengan cara yang legal, namun tetap memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan (Abrori et al., 2024). Strategi ini dilakukan sebelum otoritas pajak menerbitkan surat ketetapan pajak (SKP) dan biasanya tidak memiliki substansi bisnis yang nyata (Direktorat Jendral Pajak, 2023 & Handayani et al., 2022) meskipun tidak melanggar hukum, praktik ini kerap dipandang negatif oleh otoritas karena dapat merugikan negara (Azizah et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan kausal antara *Return on asset (ROA)*, *Debt to equity ratio (DER)* dan Tarif Pajak terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2024. Sumber data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan secara resmi melalui situs BeI maupun situs masing – masing perusahaan.

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang ditetapkan yaitu :

1. Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2024.

2. Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang aktif atau terdaftar di BEI selama periode 2019 – 2024 dan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang mengalami laba pada satu atau lebih tahun dalam periode 2019 – 2024.

Berdasarkan kriteria diatas, diperoleh sejumlah perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sebagai sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	18	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
2	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	19	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
3	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
4	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk	21	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
6	ADES	Akasha Wira International Tbk	23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
7	BISI	Bisi International Tbk	24	SKLT	Sekar Laut Tbk
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	25	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
9	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	26	STTP	Siantar Top Tbk
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
11	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	28	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	29	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk	30	GGRM	Gudang Garam Tbk
14	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	31	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
15	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	32	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	33	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk			

Sumber : Data Diolah, 2025

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, sementara variabel independennya terdiri dari ROA, DER dan tarif pajak. Analisis data dilakukan dengan pendekatan regresi data panel menggunakan tiga model, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji *Chow*, Uji *Hausman*, Uji *Lagrange Multiplier*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

	ETR	ROA	DER	TP
Mean	0.247483	0.101163	1.131103	0.833333
Median	0.225327	0.085287	0.753981	1.000000
Maximum	0.921846	0.416320	9.224249	1.000000
Minimum	0.032015	0.000526	0.071989	0.000000
Std. Dev.	0.101885	0.071410	1.346415	0.373623
Skewness	3.946133	1.594854	2.992652	-1.788854
Kurtosis	22.61912	6.266303	14.51109	4.200000
Jarque-Bera	3689.381	171.9545	1388.715	117.4800
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	49.00158	20.03020	223.9584	165.0000
Sum Sq. Dev.	2.044972	1.004584	357.1280	27.50000
Observations	198	198	198	198

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Return on asset* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,101163 atau 10,12% dengan minimum 0,000526 (0,05%) dan maksimum 0,416320 (41,63%), serta nilai standar deviasi 0,071410 (7,14%), yang mencerminkan adanya variasi profitabilitas antar perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) dengan rata-rata sebesar 1,131103, menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki proporsi utang yang sedikit lebih tinggi dari modal sendiri, dengan nilai minimum 0,012800 dan nilai maksimum 9,224249, serta standar deviasi 1,346415 yang mengindikasikan perbedaan signifikan dalam struktur pendanaan. Untuk variabel Tarif Pajak (TP) memiliki rata-rata sebesar 0,833333 menandakan bahwa perusahaan memperoleh insentif pajak, dengan rentang nilai antara 0 hingga 1 dan standar deviasi 0,373623, yang mencerminkan variasi dalam kebijakan perpajakan yang diterima. Sementara itu, *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai indikator *tax avoidance* menunjukkan rata – rata sebesar 0,247483 atau 24,75% dengan nilai minimum 0,032015 (3,20%) dan maksimum 0,921846 (92,18%), serta standar deviasi 0,101885 (10,19%), yang mengindikasikan perbedaan strategi perpajakan antar perusahaan dalam sektor *Consumer Non-Cyclical*.

Uji Regresi Data Panel

1) *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.419425	0.093858	-4.468729	0.0000
DER	0.013731	0.004978	2.758151	0.0064
TP	-0.072521	0.017833	-4.066626	0.0001
C	0.334816	0.019433	17.22949	0.0000

Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2025

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.787961	0.152719	-5.159553	0.0000
DER	-0.006345	0.006405	-0.990564	0.3234
TP	-0.072291	0.013991	-5.166991	0.0000
C	0.394614	0.021745	18.14699	0.0000

Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2025

3) *Random Effect Model (REM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.565479	0.115145	-4.911013	0.0000
DER	0.003121	0.005433	0.574394	0.5664
TP	-0.072168	0.013981	-5.161934	0.0000
C	0.361298	0.020709	17.44662	0.0000

Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2025

Pemilihan Model Regresi

1) Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.817043	(32,162)	0.0000
Cross-section Chi-square	132.383947	32	0.0000

Nilai *Probability* dari *cross-section f* sebesar $0,0000 < 0,05$. Artinya, model yang tepat adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

2) Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.893167	3	0.0123

Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2025

Menunjukkan *Probability* dari *cross-section random* sebesar $0,0123 < 0,05$. Dengan demikian, model yang lebih sesuai untuk digunakan dalam analisis data ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*, sehingga uji *Lagrange Multiplier (LM)* tidak perlu dilakukan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model memenuhi kriteris BLUE. Dalam data panel, uji normalitas dan autokorelasi sering diabaikan atau dianggap sudah terpenuhi (Gujarati et al., 2003). Sehingga penelitian ini hanya melakukan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

1) Uji Multikolinearitas

	ROA	DER	TP
ROA	1.000000	0.111784	-0.024879
DER	0.111784	1.000000	0.027401
TP	-0.024879	0.027401	1.000000

Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2025

Nilai korelasi antar variabel independen rendah, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.000192	0.038623	0.004966	0.9960
DER	0.000303	0.001467	0.206513	0.8366
TP	-0.003785	0.002076	-1.823031	0.0701
C	0.024515	0.004988	4.914709	0.0000

Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2025

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan pendekatan Panel EGLS menggunakan pembobotan Cross-Section Weights untuk mengatasi potensi ketidakkonstanan variansi dalam modal regresi data panel. Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai probability $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model. Pendekatan ini sejalan dengan Shiddiq et al. (2023) yang mengatasi masalah heteroskedastisitas dengan mengganti estimasi dari OLS ke GLS berbobot, sebagaimana juga dianjurkan oleh Gujarati (2021) sebagai solusi atas pelanggaran asumsi klasik.

Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.787961	0.152719	-5.159553	0.0000
DER	-0.006345	0.006405	-0.990564	0.3234
TP	-0.072291	0.013991	-5.166991	0.0000
C	0.394614	0.021745	18.14699	0.0000

Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2025

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *Return on asset* (ROA) memiliki koefisien -0.787961, *t-statistic* -5.159553, dan *probability* 0.0000 (< 0.10), yang berarti ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Maka semakin tinggi ROA, semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Variabel *Debt to equity ratio* (DER) memiliki koefisien -0.006345, *t-statistic* -0.990564, dan *probability* 0.3234 (> 0.10), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, Tarif Pajak menunjukkan koefisien -0.072291, *t-statistic* -5.166991, dan *probability* 0.0000 (< 0.10), yang menindikasikan pengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

2) Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.575514	Mean dependent var	0.247483
Adjusted R-squared	0.483804	S.D. dependent var	0.101885
S.E. of regression	0.073201	Akaike info criterion	-2.228245
Sum squared resid	0.868063	Schwarz criterion	-1.630378
Log likelihood	256.5962	Hannan-Quinn criter.	-1.986248
F-statistic	6.275363	Durbin-Watson stat	2.031617
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2025

Tabel diatas menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 6.275363 dengan *Probability* $0.000000 < 0.05$, artinya ROA, DER, dan Tarif Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R-squared* sebesar 0.575514 berarti 57.55% variasi *tax avoidance* dijelaskan oleh variabel independent dalam model. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0.483804 menunjukkan kontribusi yang tetap cukup kuat meskipun ada faktor luar model yang juga memengaruhi.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh *Return On Assets* (X_1) terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Hasil regresi menunjukkan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dengan koefisien -0.787961 dan *Probability* = 0.0000 (< 0.05). Artinya, semakin tinggi ROA, semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan Tamirsyah et al. (2023) dan Fitri et al. (2021) yang menyatakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung patuh pajak. Namun, berbeda dengan Matanari et al. (2022) dan Pradina (2021) yang menemukan pengaruh positif ROA terhadap *tax avoidance*, menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi juga bisa mendorong praktik *tax avoidance*.

b. Pengaruh *Debt to equity ratio* (X_2) terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Hasil regresi menunjukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan koefisien -0.006345 dan *Probability* = 0.3234 (> 0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa struktur utang tidak menjadi faktor utama dalam strategi *tax avoidance*. Didukung oleh Azis et al. (2021), Ida et al. (2016), dan Utami (2023) yang menyatakan leverage (DER) tidak signifikan dalam penghindaran pajak, karena perusahaan lebih cenderung menggunakan pendanaan internal dan berhati – hati dalam menambah utang untuk menjaga kredibilitas keuangan. Namun, berbeda dengan Putri et al. (2021) dan Shantikawati (2020) yang menyatakan DER berpengaruh positif signifikan, karena berpendapat bahwa beban bunga utang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak, sehingga mendorong penghindaran pajak.

c. Pengaruh Tarif Pajak (X_3) terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Variabel Tarif pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dengan koefisien -0.072291 dan *Probability* = 0.0000 (< 0.05). Maka semakin tinggi tarif pajak, semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan tarif pajak mendorong kepatuhan perusahaan, kemungkinan karena meningkatnya risiko, biaya penghindaran serta pengawasan otoritas pajak. Hasil ini konsisten dengan Pohan (2019) yang menyebut tarif pajak tinggi meningkatkan kepatuhan karena risiko dan biaya penghindaran yang meningkat. Namun, bertentangan dengan Oktavianie (2019), Tabalisa et al. (2023), dan Fisman et al. yang menemukan tarif pajak tinggi justru meningkatkan *tax avoidance*.

d. Pengaruh *Return On Assets* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2), Dan Tarif Pajak (X_3) terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Uji F menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan nilai *F-statistic* = 6.275363 dan *Probability* = 0.0000 (< 0.05). Secara parsial, hanya ROA dan Tarif Pajak yang berpengaruh signifikan. DER tidak signifikan ($P = 0,3234 > 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.575514 menunjukkan bahwa 57.55% variasi penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih

mempertimbangkan profitabilitas dan tarif pajak dalam pengambilan keputusan terkait *tax avoidance*, sedangkan struktur modal (DER) bukan merupakan fakyot utama dalam strategi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Return on asset* (ROA) dan Tarif pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *Debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan. ROA yang tinggi mencerminkan profitabilitas yang baik, sehingga perusahaan cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan untuk menjaga reputasi dan menghindari risiko sanksi. Semntara itu, tingginya tarif pajak justru mendorong kepatuhan karena adanya peningkatan pengawasan dan sanksi yang lebih tegas. Meskipun DER tidak menunjukkan hubungan signifikan, uji simultan melalui analisis F-statistik membuktikan bahwa ROA, DER dan tarif pajak secara bersama sama berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. hasil ini menegaskan bahwa strategi perpajakan perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai aspek keuangan secara menyeluruh.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai implikasi dari temuan penelitian ini, perusahaan disarankan untuk lebih bijak dalam mengelola profitabilitas dan struktur modal guna menghindari *tax avoidance* serta meningkatkan kepatuhan fiskal. Pemerintah juga diharapkan dapat meperkuat regulasi dan pengawasan perpajakan. Dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup studi ini dengan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan maupun kepemilikan institusional untuk memperkaya pemahaman terhadap faktor – faktor yang memengaruhi *tax avoidance*.

REFERENSI

- Akbar, M., Chandra, T., & Yayuk Priyati, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Saham Asing, Kualitas Informasi Internal, Publisitas CEO, ROA, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2), 156–170.
- Ali Abrori, Puji Wahono, & Indra pahala. (2024). Apakah Penghindaran Pajak dan Faktor Internal Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia? *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(8).
- Astuti, S. E., Sembiring, L. D., Supitriyani, S. E., Azwar, K. , & Susanti, E. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN.
- Azis, M. T., & Widianingsih, I. U. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12(1), 40–51.
- Azizah, W. N., & Muniroh, H. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Consumer Non Cyclicals. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1).
- Dewi, S., Widyasari, & Nataherwin. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 108–124.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2023). *Praktik Penghindaran Pajak di Indonesia*. <https://pajak.go.id/id/artikel/praktik-penghindaran-pajak-di-indonesia>.
- Dompak, P., & Septony, S. B. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 6, 139–148.

- Feriya, N. A. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis, dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Fitri, N. K., Rahman, A., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Related Party Transaction Terhadap Penghindaran Pajak. *UAJ UBHARA Accounting Journal, 1*, 357–366.
- Gujarati, D. N. (2021). *Essentials of econometrics*. Sage Publications.
- Gujarati, D. N., Burr Ridge, B., Dubuque, I., Madison, I., & New York San Francisco St Louis Bangkok Bogota Caracas Kuala Lumpur Lisbon London Madrid Mexico City Milan Montreal New Delhi Santiago Seoul Singapore Sydney Taipei Toronto, W. (2003). *BASIC ECONOMETRICS*.
- Handayani, M. E., & Rachmawati, N. A. (2022). *Dampak Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan Terhadap Tax Avoidance Dengan Kompetensi Audit Sebagai Variabel Moderasi*.
- Ida, D. R. A., & Putu, S. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14.3, 1584–1613.
- Kiryanto. (2022). Analisis Perubahan Tarif Pajak Terhadap Penghindaran Pajak. *Monex – Journal of Accounting Research, 11*, 140–147.
- Makrus, M. (2023). *Akuntansi Keuangan*.
- Matanari, E., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak padaperusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Danminumanyang Terdaftar Di Bei 2018-2020. *INTELEKTIVA, 3*, 1–12.
- Nugroho, W. C., & Suprpto, F. M. (2024). Executive Incentives, Profitability Against Tax Avoidance: A Study Of Banking Companies In Indonesia. *GOVERNORS, 3*(1), 46–53.
- Oktaviana, D., & Kholis, N. (2021). Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Bagaimana Pengaruhnya? *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 23*, 217–228.
- Oktavianie, R. (2019). Dampak Perubahan Tarif Pajak Badan Terhadap Tax Avoidance Di Indonesia. *Jurnal, 9*(1), 1–20.
- Pambudi, E. J., Hidayat, I., & Julio, E. A. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 – 2016). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1*, 57–75.
- Pangestu, P. E. N., Lasmana, A., & Aziz, J. A. (2018). Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Inflasi, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). Dalam *Andy Lasmana; Ayi Jamaludin Aziz) Jurnal Akuntansi Kompetif* (Vol. 7, Nomor 2).
- Pohan, H. T. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrual Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK, 4*(2), 113–135.
- Pradina, M. O. (2021). *Analisis Hubungan Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Danintensitas Aset Tetapdenganpenghindaran Pajak Pada Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia*.
- Purba, J., Hidayat, R., & Wulandari, T. (2021). Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cikarang Selatan). *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, 6*, 132–152.
- Putri, A. D. (2022). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia).

- Putri, Z., Kusufiyah, Y. V., Anggraini, D., Ekonomi, F., Universitas, B., & Andalas, D. (2021). Dampak Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. Dalam *Bisnis Dharma Andalas* (Vol. 23, Nomor 2). www.bps.go.id
- Sari, P. D., Depamela, L. F., Wibowo, E. L., & Febriani, N. (2022). Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi Pada Pt. Eskimo Wieraperdana. *Modul Kuliah Teori Akuntansi*.
- Shantikawati, N. (t.t.). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). 2020.
- Shiddiq, M. F., & Wau, T. (2023). The Impact of FDI and Economic Growth on Environmental Damage in Member Countries of the Organization of Islamic Cooperation. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(2), 135–144.
- Syahwildan, M., & Aminudin, M. (2020). Pengaruh Return on Equity, Return on Asset, dan Firm Size Terhadap Tingkat Underpricing Saham Perusahaan yang Melakukan Go-Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 357–367.
- Tabalisa, M., Warongan, J., Weku, P., Carel Tabalisa, M., Dimarcus Warongan, J. L., Weku, P., Akuntansi, J., & Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, F. (2023). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Batubara Yang Tercatat Di Bei Periode 2018-2022. *Jurnal EMBA*, 11(4), 1685–1694.
- Tamirsyah, H., Littu, H., Irawan, A., & Nuridah, S. (2023). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2807–4238), 1204–1210.
- Tanjung, R. P. (2021). *Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ulandari, T. (2023). *Pengaruh Roe, Der Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Minyak Dan Gas Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*. UNIVERSITAS TRIDINANTI.
- Utami, M. (2023). Factors Affecting Tax Avoidance In Manufacturing Corporate Governance In The Indonesia Stock Exchange. *JURNAL AKUNTANSI*, 17(1), 84–109.
- Wulandari, S., & Stiawan, H. (2023). Pengaruh Tarif Pajak Efektif, Intenistas Persediaan dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Indeks Kompas100 Tahun 2017-2021. *Accounting Information System, Taxes and Auditing Journal (AISTA Journal)*, 2(1), 1–14.